

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS
BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL
TEAM ACCELERATED INSTRUCTION DENGAN BANTUAN MUSIK
PADA SISWA KELAS III B MIN TEMPEL YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**Nugrahani Ika Rahmawati
NIM. 07480023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nugrahani Ika Rahmawati
NIM : 07480023
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Matematika Menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* dengan Bantuan Musik pada Siswa Kelas III B MIN Tempel Yogyakarta

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri serta bukan merupakan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 11 April 2011



Yang menyatakan

Nugrahani Ika Rahmawati
NIM. 07480023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nugrahani Ika Rahmawati

NIM : 07480023

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Matematika Menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* dengan Bantuan Musik pada Siswa Kelas III B MIN Tempel Yogyakarta


sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 April 2011

Pembimbing


Luluk Mauluah, M. Si

NIP. 19700802 200312 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 4002 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS
BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL
TEAM ACCELERATED INSTRUCTION DENGAN BANTUAN MUSIK
PADA SISWA KELAS III B MIN TEMPEL YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nugrahani Ika Rahmawati

NIM : 07480023

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis, 28 April 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Luluk Maulana, M.Si
NIP. 19700802 200312 2 001

Penguji I

Drs. H. Sedyarta, S.S., M.Pd
NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji II

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 19630226 199203 1 003

Yogyakarta, **10 MAY 2011**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

من جدّ وجد

“Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan sukses”¹

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

وَالْعُدْوَانِ ۗ

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...”²

¹ Kata mutiara yang ada pada novel *Negeri 5 Menara*, Lihat A. Fuadi, *Negeri 5 Menara*, Cet. V., (Jakarta: PT Gramedia. 2010)

² QS. Al Maidah (5): 2. Depag RI.1982. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran Dept. Agama RI Pelita III/Tahun III/1981/1982. hal. 156.

PERSEMBAHAN

**Skripsi Ini Penulis Persembahkan untuk
Almamater Tercinta,**

Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Nugrahani Ika Rahmawati, “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Matematika Menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* dengan Bantuan Musik pada Siswa Kelas III B MIN Tempel Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah: kurangnya motivasi dan aktivitas belajar matematika siswa kelas III B MIN Tempel Yogyakarta, karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan latihan soal ketika pembelajaran. Diskusi kelompok sudah pernah dilakukan, akan tetapi kegiatan kelompok tersebut bukan merupakan pembelajaran kooperatif, karena tujuan dari kelompok hanya menyelesaikan tugas saja.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas III B MIN Tempel Yogyakarta, (2) Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas III B MIN Tempel Yogyakarta, (3) Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas III B MIN Tempel Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III B MIN Tempel Yogyakarta yang berjumlah 35 siswa. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang dipadukan dengan musik. Penelitian Tindakan Kelas ini terlaksana dalam 2 siklus yang mana pada siklus pertama terdiri dari 3 pertemuan, dan siklus kedua terdiri dari 2 pertemuan. Data diperoleh dari lembar observasi, angket motivasi dan aktivitas belajar siswa, hasil wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumentasi.

Hasil penelitiannya adalah : (1) Langkah-langkah TAI yang dipadukan dengan musik adalah: a) tes penempatan, b) sekilas pendahuluan materi oleh guru dengan iringan musik, c) belajar individu dengan iringan musik, d) belajar kelompok dengan iringan musik, e) pembahasan diskusi kelompok dengan iringan musik, f) guru mengajar seluruh siswa dalam kelas dengan iringan musik, g) penghargaan kelompok dengan iringan musik. (2) Motivasi belajar siswa meningkat dengan kriteria sangat tinggi dengan perolehan persentase rata-rata tiap siklusnya yaitu pada siklus I sebesar 88.83%, dan pada siklus II menjadi 90.57%. (3) Aktivitas belajar siswa meningkat dengan kriteria sangat tinggi dengan perolehan persentase rata-rata tiap siklusnya yaitu pada siklus I sebesar 82.56%, dan pada siklus II sebesar 84.17%.

Kata Kunci : Pembelajaran Matematika SD/MI, TAI, Musik, Motivasi, Aktivitas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين. وبه نستعين على امور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً عبده ورسوله. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. “والشمس وضحاها، والقمر إذا تلاها، والنهار إذا جلاها، والليل إذا يغشاها، والسما والارض وما بناها، والأرض وما طحاها، ونفس وما سواها”. أمّا بعد.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tersenandungkan kepada Nabi sang pemberi teladan, Rasulullah Muhammad SAW, yang dinanti-nantikan syafa'atnya di hari kiamat kelak, juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Skripsi ini merupakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika di kelas III B MIN Tempel Yogyakarta dengan menggunakan metode TAI yang dipadukan dengan musik. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak terlepas dari adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd. dan Ibu Dra. Asnafiyah, selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Sukiman, M. Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberikan nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
4. Ibu Luluk Maulu'ah, selaku pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis dengan penuh keikhlasan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Unit Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan bahan skripsi.
6. Bapak Riyanto, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di MIN tempel Yogyakarta.

7. Bapak Mujirejo, S.Ag, selaku guru matematika kelas III B MIN Tempel Yogyakarta yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Seluruh siswa kelas III B MIN Tempel Yogyakarta atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
9. Ayahanda Hamidum Majid dan Ibunda Siti Muhajarah, atas setiap pengorbanan, kasih sayang, senyum, air mata, dan doa yang selalu teriring dalam setiap langkah ananda. Adik-adik tercinta (Faridatun Ni'mah & Tri Wulandari Arofah) atas segala dukungannya. Mas Shidiq Abdul Aziz yang selalu memberikan semangat demi terselesaikannya penelitian ini.
10. Teman-teman PGMI '07 yang selama ini belajar dan berjuang bersama di kampus Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih kebersamaan dan canda tawanya.
11. Keluarga besar Pusat Pengembangan ESQ DIY dan keluarga besar relawan muda Lembaga Kemanusiaan ESQ DIY, serta keluarga besar Indonesiaku Cerdas atas kebersamaan, canda tawa, belajar bersama, serta berjuang menegakkan nilai 165 sebagai jalan hidup. Terimakasih telah mengukir cerita indah bersama. Dengan semangat, motivasi, dan dukungan kalianlah penulis dapat segera menyelesaikan penelitian ini.
12. Sahabat-sahabat baikku dan dan teman-teman lain yang banyak membantu, serta segenap keluarga Asrama Minhajul Muslim (Putra-Putri) dan keluarga Eidelwish yang telah mengisi waktu bersama. Semoga keceriaan ini tak akan pernah lekang oleh waktu.

13. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang dilakukan dapat diterima di sisi Allah swt, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan ridha dari-Nya. *Amien*.

Penulis menyadari bahwa mungkin dalam skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan, namun penulis tetap berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. Akhirnya, hanya kepada Allahlah semua dikembalikan, karena Dialah Sang Maha Penguasa. Semoga setiap upaya senantiasa mendapat ridha-Nya. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Yogyakarta, 1 April 2011

Penulis

Nugrahani Ika Rahmawati

NIM. 07480023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	11
E. Kajian Teori	15
F. Hipotesis Tindakan	37
G. Metode Penelitian	38
H. Sistematika Pembahasan	60
BAB II. GAMBARAN UMUM MIN TEMPEL	
A. Letak dan Keadaan Geografis	62
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan	63
C. Visi, Misi, dan Tujuan MIN Tempel	66
D. Struktur Organisasi	67
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	75
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	78

BAB III. PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI YANG DIPADUKAN DENGAN MUSIK	
A. Hasil Penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI yang dipadukan dengan Musik	
1. Pra Tindakan	82
2. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	86
3. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II	136
B. Pembahasan	
1. Proses Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI) yang dipadukan dengan Musik.....	168
2. Motivasi Belajar	177
3. Aktivitas Belajar	184
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	191
B. Saran – saran	195
C. Kata Penutup	195
DAFTAR PUSTAKA	197
LAMPIRAN – LAMPIRAN	200

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	: Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif	24
TABEL 1.2	: Petunjuk Pemberian Skor Angket	48
TABEL 1.3	: Kriteria Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa	57
TABEL 2.1	: Data Guru MIN Tempel	76
TABEL 2.2	: Jumlah Siswa dari Masing-Masing Kelas Tahun 2010/2011	77
TABEL 3.1	: Jadwal Pelaksanaan Pra Tindakan	82
TABEL 3.2	: Jadwal Pelaksanaan Siklus I	87
TABEL 3.3	: Perolehan Skor Evaluasi Pembelajaran Masing-masing kelompok pada Siklus I	114
TABEL 3.4	: Hasil Pengisian Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I	127
TABEL 3.5	: Hasil Pengisian Angket Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	129
TABEL 3.6	: Jadwal Pelaksanaan Siklus II	136
TABEL 3.7	: Perolehan Skor Evaluasi Pembelajaran Masing-masing kelompok pada Siklus II	151
TABEL 3.8	: Hasil Pengisian Angket Motivasi Siswa Siklus II	163
TABEL 3.9	: Hasil Pengisian Angket Aktivitas Siswa Siklus II	164
TABEL 3.10	: Hasil Pengisian Angket Motivasi Belajar Siswa tiap Siklusnya	182
TABEL 3.11	: Hasil Pengisian Angket Aktivitas Belajar Siswa tiap Siklusnya	189

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Model Penelitian Tindakan Kelas oleh John Elliot (1988)	41
Gambar 3.1 : Siswa sedang Belajar Individu	91
Gambar 3.2 : Kelompok Rajin sedang Belajar Kelompok	93
Gambar 3.3 : Kelompok Pintar sedang Belajar kelompok	94
Gambar 3.4 : Beberapa Siswa sedang Menuliskan Jawaban di Papan Tulis	97
Gambar 3.5 : Siswa sedang Belajar Individu	100
Gambar 3.6 : Kelompok Rajin sedang Belajar Kelompok	102
Gambar 3.7 : Kelompok Pintar sedang Belajar kelompok	103
Gambar 3.8 : Kelompok Semangat sedang Belajar Kelompok	103
Gambar 3.9 : Beberapa Siswa sedang Menuliskan Jawaban di Papan Tulis	105
Gambar 3.10 : Siswa sedang Belajar Individu	109
Gambar 3.11: Perwakilan dari Kelompok yang Mendapatkan Penghargaan sedang Menerima Hadiah dari Guru pada Siklus I	116
Gambar 3.12 : Siswa sedang Belajar Individu	140
Gambar 3.13 : Siswa sedang Belajar Individu	146
Gambar 3.14: Perwakilan dari Kelompok yang Mendapatkan Penghargaan sedang Menerima Hadiah dari Guru pada Siklus II	153

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 :	Histogram Frekuensi perolehan Skor Evaluasi Pembelajaran Masing-masing Kelompok pada Siklus I.....	114
Grafik 3.2 :	Histogram Frekuensi Perolehan Persentase Hasil Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I....	123
Grafik 3.3 :	Histogram Frekuensi Perolehan Persentase Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I....	126
Grafik 3.4 :	Histogram Frekuensi Perolehan Persentase Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	128
Grafik 3.5 :	Histogram Frekuensi Perolehan Persentase Hasil Angket Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	130
Grafik 3.6 :	Histogram Frekuensi perolehan Skor Evaluasi Pembelajaran Masing-masing Kelompok pada Siklus II....	151
Grafik 3.7 :	Histogram Frekuensi Perolehan Persentase Hasil Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus II...	159
Grafik 3.8 :	Histogram Frekuensi Perolehan Persentase Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II...	161
Grafik 3.9 :	Histogram Frekuensi Perolehan Persentase Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II.....	163
Grafik 3.10 :	Histogram Frekuensi Perolehan Persentase Hasil Angket Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	165
Grafik 3.11 :	Histogram Frekuensi Perolehan Persentase Hasil Angket Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	183
Grafik 3.12 :	Histogram Frekuensi Perolehan Persentase Hasil Angket Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	190

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Alur Pembelajaran Kooperatif Model TAI yang Dipadukan dengan Musik.....	201
Lampiran 2	: Daftar Nilai Penentuan Kelompok TAI Berdasarkan Nilai UTS Dan UAS Kelas III B MIN Tempel.....	202
Lampiran 3	: Daftar Kelompok Pembelajaran Matematika dengan TAI yang Dipadukan dengan Musik di Kelas III B MIN Tempel.....	203
Lampiran 4	: Presensi Kelas III B MIN Tempel Yogyakarta.....	204
Lampiran 5	: Daftar Nilai Evaluasi Mata Pelajaran Matematika Kelas III B MIN Tempel.....	205
Lampiran 6	: Pedoman Pengisian Lembar Observasi Motivasi dan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas III B MIN Tempel.....	207
Lampiran 7	: Lembar Observasi Motivasi dan Aktivitas Belajar Matematika Siswa kelas III B MIN Tempel.....	208
Lampiran 8	: Hasil Pengisian Lembar Observasi.....	209
Lampiran 9	: <i>HandOut</i> dan Lembar Soal Siswa.....	219
Lampiran 10	: Kisi-kisi Angket Siswa.....	243
Lampiran 11	: Angket Siswa.....	244
Lampiran 12	: Contoh Pengisian Hasil Angket Siswa.....	247
Lampiran 13	: RPP Siklus I	251
Lampiran 14	: RPP Siklus II	256
Lampiran 15	: Pedoman Wawancara Siswa Pra Tindakan	260
Lampiran 16	: Pedoman Wawancara Siswa Pasca Tindakan	261
Lampiran 17	: Pedoman Wawancara Guru Pasca Tindakan.....	262
Lampiran 18	: Hasil Wawancara Siswa Pra Tindakan.....	263
Lampiran 19	: Hasil Wawancara Siswa Pasca Tindakan Siklus I.....	267
Lampiran 20	: Hasil Wawancara Siswa Pasca Tindakan Siklus II.....	271
Lampiran 21	: Hasil Wawancara Guru Pasca Tindakan.....	275
Lampiran 22	: Rekapitulasi Angket Motivasi dan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas III B MIN Tempel Yogyakarta Siklus I.....	278

Lampiran 23 : Rekapitulasi Angket Motivasi dan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas III B MIN Tempel Yogyakarta Siklus II.....	280
Lampiran 24 : Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	281
Lampiran 25 : Bukti Seminar Proposal.....	282
Lampiran 26 : Berita Acara Seminar Proposal.....	283
Lampiran 27 : Permohonan Ijin Penelitian.....	284
Lampiran 28 : Ijin Penelitian Gubernur.....	285
Lampiran 29 : Ijin Penelitian BAPPEDA.....	286
Lampiran 30 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	287
Lampiran 31 : Surat Pernyataan Guru.....	288
Lampiran 32 : Surat Pernyataan Observer.....	289
Lampiran 33 : Kartu Bimbingan Skripsi.....	290
Lampiran 34 : Sertifikat OSPEK.....	291
Lampiran 35 : Sertifikat PPL 1.....	292
Lampiran 36 : Sertifikat PPL II.....	293
Lampiran 37 : Sertifikat Ujian Sertifikasi TIK.....	294
Lampiran 38 : Sertifikat TOEC.....	295
Lampiran 39 : Sertifikat TOAC.....	296
Lampiran 40 : Curriculum Vitae.....	297

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat pesat. Bangsa yang tidak ingin tertinggal dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi harus mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Yaitu manusia yang mempunyai kesiapan mental dan kemampuan berpartisipasi mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat meningkatkan kualitas bangsa itu sendiri.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukan pula adanya peningkatan mutu pendidikan. Salah satu kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah guru. Guru secara langsung dapat menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan menyimpan dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Peningkatan mutu pendidikan dapat pula dilihat dari pembelajaran yang berlangsung pada sekolah tersebut baik proses pembelajaran maupun hasil belajar.

Belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, salah satunya dapat dilakukan pada lembaga pendidikan, misalnya sekolah. Di sekolah, siswa mendapatkan bimbingan dan pengajaran mengenai tata cara bermasyarakat dalam konteks-konteks yang sesungguhnya dari seseorang yang berkompeten di bidangnya sehingga potensi yang ada dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Seperti kata John Dewey seorang pakar pendidikan bahwa sekolah adalah miniatur masyarakat,

sudah selayaknyalah anak didik belajar mengenai tata cara bermasyarakat dalam konteks-konteks yang sesungguhnya semasa masih di sekolah.¹

Ada banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah matematika yang mana pembelajarannya diarahkan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa dalam bentuk pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dasar matematika. Matematika merupakan salah satu dari bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena dapat dilihat dari waktu jam pelajaran yang ada di sekolah lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lainnya. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan disemua jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Menyadari akan pentingnya peningkatan proses pembelajaran matematika, pemerintah telah berupaya mewujudkan hal tersebut melalui berbagai usaha pembangunan guru yang lebih berkualitas, antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, perbaikan sarana guru, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru. Upaya pemerintah tersebut belum menunjukkan hasil yang sesuai dalam meningkatkan proses pembelajaran matematika, karena pada dasarnya proses pembelajaran matematika sangat ditentukan oleh guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar, dan model atau strategi yang ditentukan dalam proses pembelajaran. Tersedianya perangkat pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan mutu guru. Perangkat pembelajaran memberikan kemudahan dan dapat membantu guru dalam

¹ Anita Lie, *Mempraktikkan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), hal. 15.

mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Perangkat ini menyediakan sejumlah strategi untuk memenuhi variasi gaya belajar siswa. Dengan perencanaan yang seksama, kebutuhan untuk seluruh siswa dapat dipenuhi dalam kelas sains.

Matematika mempunyai ciri-ciri khusus sehingga pendidikan dan pengajaran matematika perlu ditangani secara khusus pula.² Fungsi pelajaran matematika adalah sebagai alat, pola pikir, dan ilmu pengetahuan.³ Ketiga fungsi matematika tersebut hendaknya dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika di sekolah.⁴ Matematika sebagai bagian dari sains merupakan bahan dasar segala ilmu sains. Perkembangan dan kemajuan matematika sangat menentukan perkembangan teknologi yang dipakai manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Apalagi dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan bisa terlepas dengan ilmu matematika sederhana, misalnya perhitungan dalam jual beli (perdagangan), pengukuran luas tanah dan bangunan, serta masih banyak lagi masalah-masalah manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan ilmu matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan, bahwa dalam kegiatan pembelajaran matematika yang telah berlangsung selama ini sebenarnya guru bidang studi matematika sudah menerapkan pembelajaran berkelompok untuk menyampaikan konsep-konsep matematika. Beberapa tugas yang harus dikerjakan siswa secara berkelompok seperti tugas-tugas mengerjakan soal-soal latihan, tugas rumah, dan

² Asep Jihad, *Pengembangan Kurikulum Matematika (Tinjauan Teoritis dan Historis)*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hal. 157.

³ Erman Suherman. dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hal. 56.

⁴ *Ibid.*, hal. 56.

masih banyak lagi tugas-tugas lainnya. Akan tetapi bila dicermati, kegiatan kelompok tersebut bukan merupakan pembelajaran kooperatif, karena tujuan dari kelompok hanya menyelesaikan tugas. Kegiatan pembelajaran tersebut biasanya hanya didominasi oleh siswa yang pandai, sementara siswa yang mempunyai kemampuan rendah kurang berperan dalam mengerjakan tugas kelompok. Di samping itu, siswa tidak dibiasakan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat orang lain. Akibat cara kerja kelompok seperti ini menyebabkan siswa dengan kemampuan kurang, memperoleh hasil belajar matematika yang rendah. Selain itu juga terjadi kesenjangan yang terlalu jauh antara hasil belajar siswa yang pandai dengan hasil belajar siswa yang kurang pandai.

Dalam belajar matematika hendaknya siswa memiliki tingkat motivasi dan aktivitas belajar yang tinggi, terutama dalam pembelajaran di kelas sebab dengan belajar aktif dapat menyimpan ingatan siswa mengenai apa yang dipelajari tersebut lebih lama dibandingkan belajar pasif. Di samping itu, motivasi dan aktivitas siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti yaitu pada akhir semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 dan hasil diskusi antara peneliti dengan guru matematika kelas III B MIN Tempel Yogyakarta, Bapak Mujirejo, S.Ag. pada tanggal 28-29 Oktober 2010 dijumpai beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika di kelas tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:⁵

⁵ Observasi pembelajaran matematika kelas III B MIN Tempel Yogyakarta dan hasil wawancara dengan Bp. Mujirejo, S.Ag. selaku Guru Matematika, pada tanggal 28-29 Oktober 2010.

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hanya sebagian siswa saja yang aktif menanggapi pertanyaan dan mengajukan pertanyaan kepada guru.
2. Siswa kurang berminat (termotivasi) untuk belajar matematika karena pembelajaran yang digunakan monoton. Guru bidang studi menyebutkan bahwa metode yang digunakan lebih banyak ceramah sehingga wajar jika para siswa merasa jenuh dan bosan.
3. Suasana pembelajaran matematika kurang menyenangkan. Sebenarnya ada beberapa siswa yang menyukai pelajaran matematika, namun karena suasana yang tercipta kurang mendukung menyebabkan potensinya belum sepenuhnya tergali. Misalnya ketika harus mengerjakan soal secara bersama-sama, anak-anak ini masih terlihat kurang akrab dengan teman-temannya, bahkan beberapa siswa yang kesulitan mengerjakan tugas dari guru tidak mau menanyakan langkah pengerjaan soal kepada temannya yang sudah bisa mengerjakan soal, akan tetapi memanggil gurunya dan menanyakan langkah penyelesaian soal tersebut, karena mereka tidak percaya terhadap kemampuan teman-temannya sendiri.
4. Kemampuan siswa dalam memahami materi berbeda-beda. Ada yang mudah dalam memahami materi pelajaran namun ada juga yang membutuhkan waktu lama, sehingga terkadang guru harus mengulang-ulang penjelasan pada materi yang sama.
5. Masih banyaknya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran matematika berlangsung. Ada yang suka ngobrol sendiri dengan teman disebelahnya, bahkan ngobrol dengan teman yang duduk di depan

ataupun di belakang tempat duduknya ketika kegiatan pembelajaran matematika berlangsung.

6. Guru kebanyakan menggunakan metode ceramah yang disisipi tanya jawab, kemudian memberikan tugas/latihan soal dari buku paket, kemudian diberikan pekerjaan rumah. Guru belum pernah melakukan strategi pembelajaran kooperatif, terutama model TAI yang dipadukan dengan penggunaan musik di kelas III B MIN Tempel Yogyakarta. Hal tersebut disebabkan karena adanya tuntutan dalam satu semester untuk menyelesaikan seluruh standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dalam standar isi, sehingga guru mengejar waktu untuk bisa menyelesaikan seluruh materi sesuai target.

Gambaran permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di kelas III B MIN Tempel Yogyakarta perlu diperbaiki guna meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Alasan penentuan kelas yang dipilih untuk melakukan penelitian di kelas III B MIN Tempel Yogyakarta adalah karena berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru mata pelajaran diperoleh kesimpulan bahwa diantara tiga kelas pada kelas III A, III B, dan III C, kelas III B lah yang dianggap perlu ditingkatkan motivasi dan aktivitas belajarnya. Salah satu alternatif yang dirasa mampu memecahkan masalah di atas adalah digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, diharapkan motivasi dan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas III B MIN Tempel Yogyakarta ini meningkat, suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, dan siswa dapat menggunakan kesempatan bertanya

dan berpendapat dalam kelompoknya lebih optimal sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan efektif.

Pembelajaran kooperatif model TAI (*Team Accelerated Instruction*) adalah sebuah tipe pembelajaran kooperatif yang di dalamnya tidak hanya menggunakan pembelajaran berbasis individu akan tetapi menggabungkan antara belajar individu dan kelompok. Dalam pembelajaran model TAI ini, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4-5 siswa) yang heterogen yang selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Pada tahap ini, siswa dituntut untuk lebih aktif baik ketika mengerjakan tugas secara individu maupun ketika bergabung dengan kelompoknya. Kelas yang menegangkan dan membosankan perlahan-lahan akan dapat berkurang. Siswa lebih dapat menggunakan kesempatan yang ada untuk mengembangkan potensinya sehingga tercipta pembelajaran matematika yang aktif dan efektif. Selain penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, sangatlah tepat jika menggunakan iringan musik untuk menambah suasana belajar lebih menyenangkan.

Aktivitas belajar sambil mendengarkan musik terbukti mampu meningkatkan ketrampilan mendengar secara umum, meningkatkan perhatian dan mengungkapkan pandangan dan perhatian.⁶ Para ahli menyimpulkan bahwa bermain sambil mendengarkan musik akan meningkatkan ketrampilan spasial anak-anak dalam menggunakan matematika.⁷ Dari keterangan tersebut dapat diambil pengertian bahwa ketika anak-anak belajar matematika dengan diperdengarkan musik, maka akan meningkatkan kemampuan spasial anak-anak, keterampilan mendengar secara umum, meningkatkan perhatian dan mengungkapkan pandangan dan perhatian mereka sehingga pembelajaran matematika akan lebih efektif.

Diterapkannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik ini merupakan upaya kolaboratif antara peneliti dan guru untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Mempertimbangkan manfaat yang dapat diperoleh, perlu dilakukan penelitian ini dengan lokasi di MIN Tempel Yogyakarta karena di lokasi tersebut belum pernah dilakukan pembelajaran seperti ini. Selain itu, model seperti ini cukup relevan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran matematika yang ada di kelas III B MIN Tempel Yogyakarta ini.

⁶ John M.Ortiz, *Nurturing Your child With Music: Menumbuhkan Anak-anak Yang Bahagia, Cerdas dan Percaya Diri dengan Musik*. (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. XIX.

⁷ Nur Rahardian Sari, *Musik dan Kecerdasan Otak Bayi*. (Bogor: KH Kharisma Buka Aksara, 2005), hal. 54.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas III B MIN Tempel Yogyakarta?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas III B MIN Tempel Yogyakarta?
3. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas III B MIN Tempel Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas III B MIN Tempel Yogyakarta.
2. Meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas III B MIN Tempel Yogyakarta melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik.

3. Meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas III B MIN Tempel Yogyakarta melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi:

1. Guru Bidang Studi
 - a. Menciptakan hubungan yang komunikatif dan harmonis dengan siswa.
 - b. Guru memiliki kreativitas dalam mengembangkan model pembelajaran matematika sehingga siswa dapat lebih aktif, suasana pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, dan terciptanya pembelajaran yang aktif dan efektif.
 - c. Menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik.
2. Siswa
 - a. Membantu mengatasi masalah siswa yang mengalami kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru.
 - b. Meningkatkan rasa saling memahami perbedaan individu, karena anggota kelompoknya terdiri dari anggota yang heterogen.
 - c. Terciptanya hubungan yang semakin akrab dengan teman belajarnya baik dalam satu kelompok maupun kelompok lainnya.
 - d. Siswa dapat lebih termotivasi, aktif, kreatif dan merasa senang ketika kegiatan belajar mengajar matematika berlangsung.

3. Mahasiswa

- a. Mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik dalam pembelajaran matematika di kelas.
- b. Sebagai calon guru dapat memberikan pengalaman dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan variatif.
- c. Sebagai motivasi untuk melakukan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran.

4. Kepala Sekolah

- a. Mendorong guru untuk semakin kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran matematika.
- b. Terciptanya hubungan yang harmonis dengan guru pengampu pelajaran matematika.
- c. Dapat memantau jalannya pembelajaran matematika sehingga mengetahui perkembangannya untuk bisa dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan sekolah.

D. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai pemanfaatan musik telah dibuktikan keberhasilannya oleh Akhmad Ghufon dengan judul "*Penerapan Teori Multiple Intelligence (Spesifikasi Penggunaan Musik) dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Matematika Kelas V SD Negeri Nogopuro Depok Sleman*" menyebutkan hasil

penelitiannya bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pada pemanfaatan musik terhadap aktivitas dan motivasi belajar matematika. Hal tersebut berdasarkan pada hasil penelitian yang menyebutkan bahwa aktivitas belajar matematika siswa pada siklus I berada dalam kategori sangat tinggi (85.00%) dan pada siklus II mengalami peningkatan dalam kategori sangat tinggi (sebesar 90.00%), dan juga motivasi belajar matematika siswa pada siklus I berada pada kategori tinggi (sebesar 85.65 %) dan pada siklus II meningkat menjadi berada pada kategori sangat tinggi (sebesar 89.82 %).⁸

Selain itu Penelitian tentang penerapan Teori *Multiple Intelligence* (yang salah satunya dengan menggunakan musik) dalam Pembelajaran Fisika juga di lakukan oleh Piping Sugiharti, S.Pd., salah satu guru SMP BPK PENABUR Cimahi yang membuktikan hasil penelitiannya bahwa kesenangan anak didik terhadap mata pelajaran fisika meningkat setelah diterapkannya Teori *Multiple Intelligence* dalam pembelajaran Fisika. Melalui metode tersebut anak-anak tidak lagi ‘takut’ menghadapi pelajaran fisika karena ternyata fisika pun dapat dipelajari dengan cara-cara yang menyenangkan sesuai dengan talenta yang dimilikinya. Metode ini juga sangat efektif karena mampu meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam bentuk interaksi baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa lainnya. Bahkan interaksi ini lebih didominasi oleh interaksi antara siswa dengan

⁸ Akhmad Ghufon, "Penerapan Teori Multiple Intelligence (Spesifikasi Penggunaan Musik) dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri Nogopuro Depok Sleman", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Saintek Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.

siswa sedangkan guru hanya bersifat sebagai moderator saja. Tanya jawab antar siswa berjalan dengan sangat lancar dan komunikatif.⁹

Sedangkan penelitian mengenai penggunaan model *Team Accelerated Instruction* (TAI) telah dibuktikan keberhasilannya oleh Anita Trianawati, mahasiswi Jurusan Tadris Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul: *Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) di SD Muhammadiyah Kayen Sleman*. Pada penelitian ini *Team Assisted Individualization* merupakan kepanjangan lain dari TAI sebelum berubah menjadi *Team Accelerated Instruction*.¹⁰ Anita Trianawati menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang membagi proses perbaikannya menjadi 2 siklus dan dikenakan pada pokok bahasan pecahan. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe TAI yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kayen Sleman dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika.¹¹ Menurut Anita, diperlukan adanya variasi pemberian soal, baik individu maupun kelompok sehingga benar-benar tercipta pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan tentunya dapat meningkatkan keaktifan siswa.

⁹ Piping Sugiharti, "Penerapan Teori Multiple Intelligence dalam Pembelajaran Fisika", *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.05/ Th.IV/ Desember 2005, dikutip dari <http://www.bpkpenabur.or.id/files/29-42> Penerapan Teori Multiple Intelligence dalam Pembelajaran Fisika.pdf, pada hari Senin, 20 Desember 2010, pukul 12.21 WIB.

¹⁰ *Team-Assisted Individualization* adalah nama program yang merupakan asal mula dari pengembangan dan penelitian programnya sehingga menjadi TAI. TAI saat ini dikenal sebagai *Team Accelerated Instruction*. (Dalam Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*, alih bahasa Lita. (Bandung: Nusa Media, 2009), hal.187).

¹¹ Anita Trianawati, "Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) di SD Muhammadiyah Kayen Sleman", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Saintek Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007.

Selain itu penelitian tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) juga dilakukan oleh Ana Kurniati Mahasiswi Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitiannya adalah: *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP N 1 Ngadirejo Temanggung*. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran pada kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata setiap pertemuan berturut-turut adalah 57,14%, 62,5%, 75 %, dan 85,71%. Sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen selama pembelajaran diperoleh data skor rata-rata pada setiap pertemuan berturut-turut adalah 62,5%, 69,64%, 80,35 %, dan 87,5%. Dari hasil observasi menunjukkan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) semakin membaik pada setiap pertemuan. Sehingga menurut hasil penelitian Ana, pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika, namun belum efektif untuk mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah.¹²

¹² Ana Kurniati, “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP N 1 Ngadirejo Temanggung”, *Skripsi*, Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang, 2007, dikutip dari <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH10b4/f8de1555.dir/doc.pdf>, pada hari Senin, 20 Desember 2010, pukul 12.34 WIB.

Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggabungkan antara model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) dan penggunaan musik dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Sedangkan perbedaaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan musik ini belum pernah dilakukan pada kelas bawah pada sekolah tingkat dasar yaitu kelas III SD/MI. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena peneliti berpikir model pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan musik yang disajikan akan menciptakan suasana belajar yang rileks dan menyenangkan sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa.

E. Kajian Teori

1. Musik

Musik adalah pantulan dunia di sekitar kita dan juga orang-orang yang membuatnya. Alam semesta tercipta dengan musik alam yang sangat indah. Gemuruh, ombak laut, deru angin di gunung, dan rintik hujan merupakan musik alam yang sangat indah dan sudah terbukti, bagaimana pengaruh musik alam itu bagi kehidupan manusia.¹³ Pengertian lain mengatakan bahwa musik adalah bunyi

¹³ Nur Rahardian Sari, *Musik*, hal. 90.

yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi budaya, dan selera seseorang.¹⁴

Para ahli percaya bahwa pelatihan dengan menggunakan musik membentuk jalur baru di dalam otak dan memberi lebih dari pada sekedar hubungan sebab akibat terhadap perkembangan bagian-bagian tertentu dari otak secara jangka panjang. Musik memacu keterkaitan yang lebih besar dari pada yang dapat diberikan oleh stimulus lainnya terhadap belahan otak sebelah kiri dengan yang kanan dan antara bidang-bidang di dalam otak yang bertanggung jawab atas emosi dan ingatan. Dengan menggunakan musik sebagai alat untuk memaksimalkan potensi manusia akan merupakan upaya yang sangat berarti. Karena musik mampu memotivasi dan mendorong partisipasi dalam kegiatan yang nantinya akan membantu meraih tujuan di dalam fungsi-fungsi sosial, bahasa, dan motorik.¹⁵

Teori pendidikan terbaru yang dikutip oleh Sari mengatakan bahwa otak akan bekerja optimal apabila kedua belahan otak ini dipergunakan secara bersama-sama. Hal ini bisa dilihat jika anak belajar dengan hanya memanfaatkan otak kiri yang mempunyai fungsi mengolah seputar sains, bisnis, dan pendidikan, sementara otak kanannya tidak diaktifkan yang seharusnya memiliki fungsi berfikir, perasaan, bosan, dan mengantuk. Begitu juga mereka yang hanya memanfaatkan otak kanan tanpa diimbangi dengan pemanfaatan otak kiri, bisa jadi ia akan banyak menyanyi,

¹⁴ Amrizal, "Peranan Musik dalam Pembelajaran", dikutip dari <http://lembaga-pendidikan-pengabdian-knpi.blogspot.com/2010/07/peranan-musik-dalam-pembelajaran.html>, pada hari Rabu, 27 Oktober 2010, pukul 17.05 WIB.

¹⁵ Nur Rahardian Sari, *Musik*, hal. 27-50.

mengobrol atau menggambar tetapi hanya sedikit ilmu yang bisa masuk ke otaknya. Salah satu cara untuk memadukan fungsi otak kanan dan kiri yaitu menggunakan musik pada saat melakukan pembelajaran bahkan menghafal pelajaran.¹⁶

Jean Houston yang dikutip oleh Adi W. Gunawan dalam bukunya “*Genius Learning Strategy*” mengatakan, bahwa tubuh manusia pada level molekul bergetar pada panjang gelombang yang tetap dan stabil.¹⁷ Musik mempunyai frekuensi atau getaran. Saat mendengarkan musik, frekuensi musik akan beresonansi atau bertentangan dengan tubuh. Bila telah terjadi kesamaan frekuensi, tubuh akan terasa nyaman dan rileks tapi waspada sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Pengaruh yang dapat ditimbulkan musik bagi manusia dalam hal ini siswa adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Musik dapat meningkatkan energi otot
- 2) Musik dapat meningkatkan energi sel tubuh
- 3) Musik mempengaruhi detak jantung
- 4) Mengurangi stress dan rasa sakit
- 5) Mengurangi rasa lelah dan mengantuk
- 6) Membantu meningkatkan kondisi emosi ke arah yang lebih baik
- 7) Merangsang kreativitas, kepekaan, dan kemampuan berpikir.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 45-46.

¹⁷ Adi. W Gunawan, *Genius Learning Strategi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 254.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 254.

Musik yang digunakan dalam pembelajaran yang membutuhkan proses pemasukan informasi sebaiknya menggunakan musik yang tidak mengandung lirik. Siswa yang belajar sambil mendengarkan lirik lagu, informasi yang sedang siswa pelajari akan berbaur dengan lirik lagu tersebut. Hal ini akan mengakibatkan interferensi dalam proses penyimpanan informasi di memori siswa. Musik instrumental yang berasal dari lagu yang ada liriknya juga tidak baik bila dipakai. Walaupun musik instrumental saja, namun pikiran siswa akan ikut menyanyikan lirik lagu tersebut, apalagi bila lirik dari lagu itu telah hafal. Itulah yang menjadi alasan bagi Adi W. Gunawan lebih merekomendasikan untuk menggunakan musik klasik saja, karena musik klasik tidak ada liriknya dan bersifat netral. Kualitas *sound system* atau *tape recorder* yang digunakan perlu diperhatikan pula. Suara musik yang tidak bagus kualitasnya justru dapat mengganggu dan menghambat proses pembelajaran.¹⁹

Menurut Ortiz, penggunaan musik dalam pembelajaran berguna untuk:²⁰

- 1) Memotivasi anak untuk berlatih
- 2) Meningkatkan kepekaan tubuh
- 3) Mengaktifkan tumbuhnya motorik besar
- 4) Meningkatkan koordinasi
- 5) Mengembangkan rasa percaya diri dan harga diri
- 6) Bertindak sebagai katalis untuk improvisasi imajinatif

¹⁹ Ibid., hal. 253.

²⁰ Amrizal, "Peranan Musik dalam Pembelajaran", dikutip dari <http://lembaga-pendidikan-pengabdian-knpi.blogspot.com/2010/07/peranan-musik-dalam-pembelajaran.html>, pada hari Rabu, 27 Oktober 2010, pukul 17.05 WIB.

- 7) Memperkenalkan dan mempertahankan struktur dalam kegiatan-kegiatan yang teratur
- 8) Sumber kebahagiaan dan kesenangan
- 9) Mendorong terjadinya hubungan sosial, dan
- 10) Menciptakan lingkungan yang terkendali dimana pengungkapan diri bisa diwujudkan.

Sedangkan keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan musik dalam proses pembelajaran adalah:²¹

- 1) Membuat murid rileks dan mengurangi stress
- 2) Membantu kreativitas dengan membawa otak pada gelombang tertentu
- 3) Merangsang minat baca, ketrampilan motorik dan perbendaharaan kata
- 4) Sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa.²² Pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat proses belajar dan mengajar. Belajar dilakukan oleh siswa, dan mengajar dilakukan oleh guru. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan yaitu: pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap.²³

Mengajar adalah usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar itu secara optimal. Sistem lingkungan ini terdiri atas

²¹ Adi W. Gunawan, *Genius*, hal. 259.

²² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 2.

²³ Winkel W. S., *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hal. 201.

beberapa komponen, termasuk guru, yang saling berinteraksi dalam menciptakan proses belajar yang terarah pada tujuan tertentu.²⁴

Matematika mempunyai pengertian yang berbeda-beda menurut para ahli, salah satunya menurut James dan James (1976) dalam kamus matematika yang ditulisnya mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.²⁵ Penekanan pembelajaran matematika tidak hanya pada melatih keterampilan dan hafal fakta, tetapi pada pemahaman konsep.²⁶ Dari pengertian matematika tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa matematika merupakan ilmu tentang logika baik bidang aljabar, analisis, dan geometri yang tidak hanya menekankan pada melatih keterampilan serta hafalan tetapi lebih kepada pemahaman konsep. Sedangkan belajar matematika berarti belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur yang terdapat dalam batasan yang dipelajari dalam matematika serta berusaha mencari hubungan-hubungannya.

Pendidikan matematika di SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA berorientasi *mathematics for all*, artinya semua siswa wajib ikut karenanya pembelajaran matematika hendaknya lebih ditekankan sebagai wahana pendidikan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik termasuk kemampuan bernalar, kreatifitas, kemampuan memecahkan masalah, kebiasaan kerja keras dan

²⁴ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 8.

²⁵ Erman Suherman, dkk, *Strategi*, hal. 16.

²⁶ *Ibid.*, hal. 63.

mandiri, jujur, berdisiplin, memiliki sikap sosial yang baik serta berbagai ketrampilan dasar yang diperlukan dalam hidup bermasyarakat.²⁷

Penulis dapat merangkum tentang definisi dari pembelajaran matematika yaitu suatu kegiatan yang pasti, terarah, dan terencana yang tidak hanya menekankan pada melatih keterampilan dan hafalan tetapi lebih kepada pemahaman konsep. Tujuan dari pembelajaran matematika adalah menguasai kompetensi dari mata pelajaran matematika berupa ilmu logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak.

3. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Secara sederhana kata “kooperatif” berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim. Jadi, pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.²⁸ Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

²⁷ Asep Jihad, *Pengembangan Kurikulum Matematika (Tinjauan Teoritis dan Historis)*, hal. 156.

²⁸ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 8.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Menurut Anita Lie, ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan untuk mencapai hasil yang maksimal, yaitu:²⁹

1) Saling ketergantungan positif

Maksudnya adalah setiap anggota akan berusaha untuk memberikan kontribusi terbaik yang dia miliki demi kemajuan kelompok, dan dengan demikian beberapa siswa yang kurang mampu tidak akan merasa minder terhadap rekan-rekan mereka karena toh mereka juga memberikan sumbangan pada nilai kelompoknya. Antara siswa satu dengan yang lain merasa saling membutuhkan. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui: saling ketergantungan pencapaian tujuan, saling ketergantungan bahan dan sumber, saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, peran, dan saling ketergantungan hadiah.

2) Tanggung jawab perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama, dimana setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.

²⁹ Anita Lie, *Mempraktikkan*, hal. 31-35.

3) Tatap muka

Kegiatan ini akan memberikan pembelajaran untuk membentuk sinergi yang menguntungkan bagi semua anggota. Siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat saling melakukan dialog tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa.

4) Komunikasi antar anggota

Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mengutarakan pendapat mereka.

5) Evaluasi proses kelompok

Evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran kooperatif.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif ada beberapa tujuan yang hendak dicapai diantaranya adalah:³⁰

1) Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli yang berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.

³⁰ Muhammad Faiq Dzaki, "Pembelajaran Kooperatif – Tujuan", dikutip dari <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/03/pembelajaran-kooperatif-tujuan.html>, pada hari Sabtu, 30 Oktober 2010, pukul 06.53 WIB.

2) Pengakuan adanya keragaman

Model pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain; perbedaan suku, perbedaan agama, dan perbedaan kemampuan akademik serta perbedaan sosial.

3) Pengembangan ketrampilan sosial

Pembelajaran kooperatif bertujuan mengembangkan ketrampilan sosial siswa. Ketrampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok.

d. Fase-Fase Pembelajaran Kooperatif

Sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 (enam) fase. Fase-fase tersebut yaitu:³¹

Tabel 1.1 Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif

Fase-fase	Perilaku Guru
Fase 1: <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2: <i>Present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3: <i>Organize students into learning team</i> Mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4: <i>Assist team work and study</i>	Membantu tim-tim belajar selama

³¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 65.

Membantu kerja tim dan belajar	peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5: <i>Tast on the materials</i> Megevaluasi	Menguji kemampuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

e. Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Keuntungan yang dapat diperoleh dari diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif menurut Lundgren adalah sebagai berikut.³²

- 1) Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas
- 2) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- 3) Memperbaiki sikap terhadap ilmu pengetahuan alam dan sekolah
- 4) Memperbaiki kehadiran
- 5) Angka putus sekolah menjadi rendah
- 6) Penerimaan terhadap perubahan individu yang lebih besar
- 7) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
- 8) Konflik antar pribadi berkurang
- 9) Pemahaman yang lebih mendalam
- 10) Motivasi lebih besar
- 11) Hasil belajar lebih tinggi
- 12) Retensi lebih lama
- 13) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.

³² Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA, 2000), hal. 18-19.

4. *Team Accelerated Instruction* (TAI)

TAI atau *Team Accelerated Instruction* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang diprakarsai oleh Slavin. Seperti tipe pembelajaran kooperatif yang lain, TAI juga membagi kelas menjadi kelompok-kelompok (tim) kecil terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen. Keheterogenan kelompok mencakup jenis kelamin, ras, agama (kalau mungkin), tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah), dan sebagainya.

Dalam model TAI ini, siswa harus menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru. Siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dan mengemban tanggung jawab, mengelola dan memeriksa secara rutin, dan saling memberi dorongan untuk saling maju, sehingga guru dapat membebaskan diri mereka dari memberikan pengajaran langsung kepada sekelompok kecil siswa yang homogen.

TAI dirancang untuk memenuhi kriteria-kriteria berikut ini untuk menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual.³³

- a. Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
- b. Guru setidaknya akan menghabiskan separuh waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
- c. Operasional program tersebut akan sedemikian sederhananya sehingga para siswa di kelas tiga ke atas dapat melakukannya.

³³ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*, alih bahasa Lita. (Bandung: Nusa Media, 2009), hal.190-195.

- d. Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas.
- e. Tersedianya banyak cara pengecekan penguasaan agar siswa jarang menghabiskan waktu mempelajari materi yang sudah mereka kuasai atau menghadapi kesulitan serius yang membutuhkan bantuan guru.
- f. Para siswa akan dapat melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun bila siswa yang mengecek kemampuannya ada di bawah siswa yang dicek dalam rangkaian pengajaran, dan prosedur pengecekan akan cukup sederhana dan tidak mengganggu si pengecek.
- g. Programnya mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa, tidak mahal, fleksibel, dan tidak membutuhkan guru tambahan.
- h. Dengan membuat para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kooperatif, dengan status yang sejajar, program ini akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap-sikap positif terhadap siswa-siswa *mainstream* yang cacat secara akademik dan diantara para siswa dari latar belakang ras atau etnik berbeda.

TAI memiliki langkah-langkah yang teratur sebagai keefektifan tipe pembelajaran ini. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:³⁴

- a. *Placement Test* (Tes Penempatan)

Pada langkah awal ini, siswa diberikan tes pra-tindakan tentang materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya dalam operasi matematika,

³⁴ *Ibid.*, hal. 195-196.

dan dari hasil tes inilah yang akan menentukan seorang siswa berada di kelompok mana. Mereka ditempatkan pada tingkat yang sesuai dalam program individual berdasarkan kinerja mereka dalam tes ini.

b. Pembentukan Kelompok

Langkah selanjutnya, siswa yang mendapatkan nilai tinggi pada tes penempatan dikelompokkan dengan siswa yang memiliki nilai sedang dan rendah, sehingga setiap kelompok terdiri dari siswa-siswa yang heterogen dari segi akademik maupun dari segi ras, agama, dan gender. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

Pada pembentukan kelompok ini, setiap kelompok dipilih ketua kelompoknya dan memberi nama tim dengan bimbingan dari guru.

c. Belajar Individu

Langkah ini dikenal dengan “materi-materi kurikulum” yaitu siswa bekerja pada materi kurikulum-kurikulum individu siswa yang mencakup penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, angka, pecahan, decimal, rasio, persen, statistik, dan aljabar. Guru menyuruh siswa untuk mempelajari suatu kumpulan materi dari buku atau handout yang telah dibagikan. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada seluruh siswa dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas tersebut secara individu.

d. Belajar Kelompok

Pada Langkah ini, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban dari tugas yang telah diselesaikan secara individu dengan teman satu kelompoknya. Selain itu, mereka juga harus mendiskusikan jawaban teman satu kelompoknya

yang salah dalam pengerjaannya dan dicari penyelesaiannya secara bersama-sama.

e. Penghitungan Nilai Kelompok

Penghitungan nilai kelompok dilaksanakan setelah guru memberikan tes akhir.

Tes akhir ini dikerjakan secara individu oleh siswa. Selanjutnya nilai tes akhir dirata-rata menurut kelompoknya sehingga diperoleh nilai kelompok.

f. Penghargaan Kelompok.

Penghargaan diberikan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi pada setiap siklus. Penghargaan diberikan setelah guru memberikan klarifikasi dan penekanan pada materi yang dianggap penting. Penghargaan tersebut dapat berupa hadiah, piala, sertifikat, pujian, ataupun yang lainnya. Kriteria yang tinggi ditetapkan bagi sebuah tim untuk menjadi Tim Super, kriteria sedang untuk menjadi Tim Sangat Baik, dan kriteria minimum untuk menjadi Tim Baik.³⁵

5. Motivasi Belajar

Pengertian dasar motivasi adalah dorongan dasar untuk bertindak laku. Motivasi adalah pembangkit keinginan atau selera belajar. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan para ahli tersebut, dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat

³⁵ *Ibid.*, hal. 199.

dalam melakukan sesuatu.³⁶ Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal dalam diri peserta didik yang keberadaannya sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang bersifat eksternal maupun internal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.³⁷

Ada beberapa ciri-ciri yang ada pada diri setiap orang yang apabila ciri-ciri tersebut dimilikinya, maka orang tersebut berarti memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut:³⁸

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

³⁶ Wahosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia: 1992), hal. 177.

³⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 3.

³⁸ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), hal. 83.

Motivasi mengandung 3 fungsi utama, yaitu:³⁹

- a. Motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan yaitu dengan menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat untuk tidak dikerjakan.

Motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:⁴⁰

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Motivasi yang instrinsik berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya.⁴¹

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Contoh konkret adalah pujian, hadiah, tata tertib sekolah, suri tauladan orangtua, guru dan yang lainnya.⁴²

³⁹ *Ibid.*, hal. 85.

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 136-137.

⁴¹ Monks. F.J dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hal. 189.

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi*, hal. 137.

Komponen dalam kegiatan pembelajaran diartikan sebagai kebutuhan siswa yang ingin dipuaskan atau kebutuhan rasa ingin tahu siswa. Memenuhi rasa ingin tahu siswa, guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Sedangkan komponen luar dalam kegiatan pembelajaran yaitu tujuan yang ingin dicapai siswa dalam pembelajaran, antara lain prestasi akademik. Upaya untuk memotivasi siswa dapat digunakan pujian/penghargaan sebagai komponen luar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa pujian mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.⁴³

Secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.⁴⁴ Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Keadaan tersebut dapat dilihat dalam hal:⁴⁵

- a) Minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran;
- b) Semangat siswa dalam melaksanakan tugas-tugas belajarnya;
- c) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya;
- d) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru;
- e) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

⁴³ Sardiman, A.M, *Interaksi*, hal. 92.

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi*, hal. 136.

⁴⁵ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil dan Prose Belajar mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 61.

Rendahnya motivasi belajar matematika siswa dapat diakibatkan oleh beberapa hal, diantaranya:⁴⁶

- a) Kegagalan yang berulang yang dialami siswa dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan matematika.
- b) Pengalaman yang dialami oleh siswa sebelumnya yang berhubungan dengan ketidaknyamanan dalam belajar matematika.
- c) Ketidaksesuaian dalam berinteraksi antar siswa dengan siswa lainnya atau antar siswa dengan guru.
- d) Kekeliruan siswa dalam memahami dan memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam matematika.

Motivasi memiliki peranan yang cukup besar di dalam upaya belajar. Tanpa motif hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu:⁴⁷

- a) Lebih banyak memberikan penghargaan atau pujian dari pada hukuman, siswa lebih termotivasi oleh hal-hal yang menimbulkan rasa senang dari pada rasa sakit.
- b) Guru sebaiknya memberikan komentar tertulis dan jangan hanya komentar lisan yang langsung terhadap pekerjaan siswa.
- c) Pendapat dari teman sekelas lebih memberikan motivasi daripada pendapat guru.
- d) Penggunaan metode belajar yang bervariasi dapat membangkitkan motivasi

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 235.

⁴⁷ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2002), hal. 265-266.

belajar siswa.

- e) Menciptakan kegiatan belajar yang banyak memberikan tantangan, lebih mengaktifkan dan memberikan dorongan belajar.

Berdasarkan uraian di atas motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan atau daya untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar matematika dapat diartikan sebagai kekuatan dalam diri siswa yang menggerakkan siswa untuk belajar matematika, menjamin kegiatan belajar matematika tetap berjalan dan menggerakkan kegiatan matematika pada tujuan yang dikehendaki. Jadi, motivasi belajar matematika mencakup beberapa aspek meliputi minat yang menggerakkan kegiatan belajar matematika, kegigihan tingkah laku dalam belajar matematika, dan orientasi tujuan dalam belajar matematika.⁴⁸

6. Aktivitas Belajar

Proses belajar hanya akan berlangsung hanya jika terdapat perbuatan atau aktivitas yang melibatkan fisik dan mental seseorang. Tanpa aktivitas, belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Montessori mengemukakan pendapat bahwa anak memiliki tenaga untuk berkembang dan membentuk pengetahuannya sendiri. Pendidik adalah pembimbing dan pengamat, sehingga dalam proses belajar anaklah yang seharusnya lebih banyak melakukan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dalam proses belajar dapat melakukan aktivitas belajar salah satunya dengan melihat, yang kemudian dihubungkan dengan ketrampilan intuitif yang ada pada

⁴⁸ Ibid., hal. 267.

dirinya. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas sehingga aktivitas merupakan prinsip atau asas yang amat penting dalam proses belajar. Dengan demikian, di dalam belajar haruslah terjadi aktivitas yang melibatkan siswa.⁴⁹

Aktivitas itu sendiri berasal dari kata aktif yang menurut kamus ilmiah populer berarti: giat; selalu/bersifat gerak.⁵⁰ Sedangkan aktivitas berarti: kegiatan, keaktifan; giat/tidaknya.⁵¹ Aktivitas belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu aktivitas fisik dan aktivitas mental. Kedua jenis aktivitas belajar itu saling berkaitan dan ada keserasian antara keduanya agar membuahkan hasil yang optimal. Misalnya, ada seseorang yang berpikir tentang ide-ide yang perlu diketahui masyarakat. Jika buah pikiran orang itu tidak dituangkan dengan perbuatan/aktivitas fisik misalnya dituangkan pada tulisan atau disampaikan kepada orang lain, maka ide/pemikiran orang tadi tidak ada gunanya.

Paul B. Diederich menggolongkan aktivitas siswa sebagai berikut:⁵²

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain:
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi;

⁴⁹ Sardiman, A.M, *Interaksi*, hal. 96.

⁵⁰ Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 17.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 17.

⁵² Sardiman, A.M, *Interaksi*, hal. 101.

- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik;
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin;
- e. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram;
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain;
- g. *Mental activities*, seperti memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan;
- h. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan baik yang disengaja maupun tidak disengaja untuk memperoleh suatu pengalaman baru dengan melibatkan mental maupun fisik yang keduanya saling mendukung agar membuahkan hasil yang optimal. Sehubungan dengan pengertian diatas dapat diartikan lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.⁵³

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran, dan dalam hal ini tentunya kegiatan positif yang menyebabkan pembelajaran ini dapat berjalan lebih baik. Pembelajaran yang lebih

⁵³ Muhibbin Syah, *Psikologi*, hal. 135.

baik diharapkan akan tercipta pembelajaran yang efektif, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran, dimulai dari kesiapan siswa itu sendiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian ketika proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa dapat terlihat ketika siswa aktif bertanya kepada guru ataupun temannya ketika mengalami kesulitan; mengemukakan gagasan; dan mempertanyakan gagasan orang lain (guru atau siswa) atau gagasan dirinya sendiri; serta berani berbuat, sehingga ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dituliskan gurunya di papan tulis, melainkan mengeluarkan pendapat bersama teman-teman dalam satu kelompok, ataupun satu kelas. Para siswa mendiskusikan dengan teman-temannya dan bekerja sama dalam kelompoknya saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, untuk melaksanakan kegiatan tersebut, siswa dalam kelas perlu disusun secara berkelompok.

F. Hipotesis Tindakan

1. Motivasi siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas III B MIN Tempel Yogyakarta mengalami peningkatan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas III B MIN Tempel Yogyakarta mengalami peningkatan dengan penggunaan model

pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik.

G. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tempel Yogyakarta pada awal semester genap tahun pelajaran 2010/2011.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III B MIN Tempel Yogyakarta, yaitu sebanyak 35 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 25 siswa, dan jumlah siswa perempuan sebanyak 10 siswa. Tingkat kemampuan dan daya serap siswa sangat bervariasi. Penentuan subjek ini didasarkan pada hasil observasi dan pertimbangan ketika wawancara dengan guru bidang studi matematika yang dilakukan oleh peneliti di MIN Tempel Yogyakarta dengan harapan dapat membantu informasi yang diperlukan dengan baik.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik. Penelitian ini dilakukan pada pokok bahasan pecahan yang didasarkan pada waktu penelitian yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011. Pemilihan pokok bahasan tersebut karena menurut guru bab

pecahan sangat memungkinkan untuk menjadi bahan diskusi ketika belajar kelompok dalam kegiatan pembelajaran matematika.⁵⁴

3. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai “*Upaya Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Matematika Menggunakan Model Team Accelerated Instruction dengan Bantuan Musik pada Siswa Kelas III B MIN Tempel Yogyakarta*” ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research (CAR)* untuk meningkatkan proses dan praktik pembelajaran, serta memecahkan masalah dan hambatan yang ada.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁵⁵ Tindakan ini dilakukan karena munculnya masalah-masalah yang dapat menghambat proses pembelajaran sehingga diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul setelah dilakukan tindakan.

Penelitian Tindakan Kelas bukan menyangkut materi atau topik pokok bahasan, tetapi menyangkut penyajian topik pokok bahasan yang bersangkutan, yaitu strategi, pendekatan, metode atau cara untuk memperoleh hasil melalui sebuah kegiatan uji coba atau eksperimen.⁵⁶ Penelitian ini menuntut peneliti untuk terjun langsung di lapangan atau disebut dengan penelitian tindakan kolaboratif

⁵⁴ Hasil diskusi antara peneliti dengan guru bidang studi Matematika kelas III B MIN Tempel Yogyakarta, Bapak Mujirejo, S.Ag., yang dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2010.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 2.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 7.

sehingga peneliti mengetahui secara langsung keadaan kelas. Peneliti tidak hanya melakukan observasi namun peneliti juga harus berperan aktif dengan guru bidang studi untuk memberikan masukan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat secara langsung memperbaiki masalah yang muncul ketika praktek pembelajaran berlangsung.

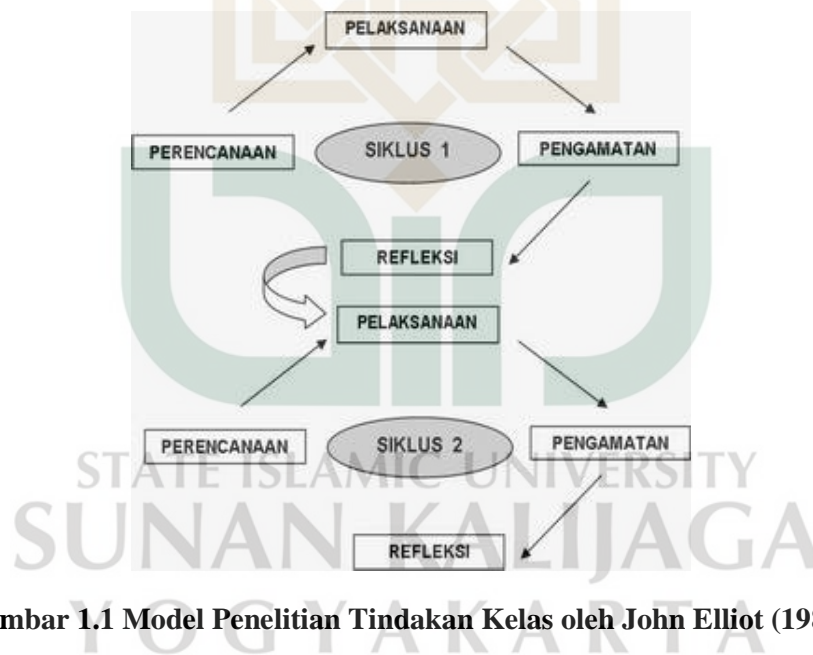
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi objek yang alamiah yaitu kondisi yang berkembang apa adanya sesuai dengan ciri penelitian kualitatif. Selain itu, analisis data yang dilakukan adalah induktif yaitu fakta-fakta yang ada di lapangan kemudian dikonstruksikan menjadi sebuah teori atau kesimpulan.

Penelitian kualitatif yaitu: jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya akan tetapi data yang diperoleh berupa gambar atau kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dll. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid. Kenyataan

yang berdimensi jamak merupakan sesuatu yang kompleks tidak dapat dilihat secara apriori dengan satu metode saja.⁵⁷

4. Desain (Model) Penelitian

Ada banyak sekali desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian (*Action Research*). Misalnya Kurt Lewin, Kemmis & Mc Taggart, John Elliot, Hopkins, dan Mc Kunan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh John Elliot dengan komponen-komponennya yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk setiap siklus. Model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:⁵⁸



Gambar 1.1 Model Penelitian Tindakan Kelas oleh John Elliot (1988)

Komponen-komponen tersebut akhirnya membentuk sebuah siklus yaitu sebuah kegiatan yang berulang-ulang. Begitu seterusnya pada siklus-siklus

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 95.

⁵⁸ Anonim, Makalah Penelitian Tindakan Kelas "Jenis dan Model PTK", dikutip dari <http://generasibiologi.blogspot.com/2009/06/makalah-penelitian-tindakan-kelas-jenis.html>, pada hari Sabtu, 30 Oktober 2010, pukul 07.50 WIB.

berikutnya. Adapun penjelasan dari komponen-komponen di atas adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Fase ini merupakan fase yang terstruktur dan terencana atas tindakan yang akan dilakukan, namun tidak menutup kemungkinan dapat mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi saat itu.

b. Pelaksanaan

Fase ini merupakan fase dimana dilakukannya tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

c. Pengamatan

Fase ini merupakan fase dimana mendokumentasikan semua kegiatan yang terjadi selama penelitian, baik berupa data-data, angket, ataupun gambar-gambar pendukung lainnya.

d. Refleksi

Fase ini merupakan fase mengingat kembali tindakan yang dilakukan sesuai hasil observasi. Refleksi dapat dilakukan apabila peneliti merasa sudah mantap mendapat pengalaman, dalam arti sudah memperoleh informasi yang perlu untuk memperbaiki cara yang telah dicoba.⁵⁹ Dalam fase ini peneliti menentukan apakah siklus akan dilanjutkan ataukah dicukupkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian*, hal. 21.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan hasil semaksimal mungkin selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁶⁰ Pengamatan ini dilakukan dengan mengamati jalannya kegiatan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik di kelas III B MIN Tempel Yogyakarta. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai kolaborator, dan didampingi oleh teman sejawat peneliti bernama Nur Wahidah sebagai observer.

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁶¹ Angket yang digunakan peneliti adalah angket siswa. Angket siswa ini digunakan untuk

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 229.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 151.

mengidentifikasi dan mengetahui pendapat/respon siswa tentang dirinya sendiri dalam peningkatan motivasi dan aktivitas belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik di kelas III B MIN Tempel Yogyakarta setelah dilakukan tindakan.

3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara yang digunakan untuk menilai keadaan seseorang.⁶² Wawancara ini berupa wawancara tidak terstruktur yang dilakukan di luar jam pelajaran dan diberikan kepada siswa tertentu. Isinya berupa tanggapan, aktivitas, dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika setelah diberikan tindakan. Selain itu, wawancara juga diberikan kepada guru bidang studi matematika kelas III B MIN Tempel Yogyakarta yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai pembelajaran matematika yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik.

4. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data berupa gambar atau foto mengenai kegiatan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

⁶² *Ibid.*, hal. 155.

6. Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Penelitian

a. Perangkat Pembelajaran

1) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP dibuat oleh guru bersama peneliti sebagai bahan acuan untuk melaksanakan pembelajaran. RPP ini berupa rencana pembelajaran matematika dengan tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik.

2) *Handout*

Handout adalah buku (lembaran) pegangan siswa yang berisi materi pelajaran matematika selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik.

3) Lembar Soal

Lembar Soal ini merupakan lembaran yang berisi latihan soal yang dibuat peneliti dan telah divalidasi oleh dosen dan guru sebagai refleksi terhadap pemahaman dan ketrampilan siswa. Lembar Soal diberikan sebagai bahan latihan siswa sehingga dapat diketahui seberapa besar penguasaan materi pada *handout* setelah siswa melakukan belajar secara individu.

4) Laptop dan *Sound System*

Laptop dan *sound system* merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk memutar musik ketika pembelajaran berlangsung.

5) Media Musik

Media musik ini digunakan oleh guru untuk diputar ketika mengiringi pembelajaran dengan strategi TAI yaitu berupa musik instrumental klasik.

6) Soal Evaluasi

Soal evaluasi berupa soal ulangan sebagai alat untuk mengukur kompetensi (kemampuan penguasaan materi) siswa terhadap pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik. Soal evaluasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran sehingga dapat diketahui pembelajaran telah sesuai dengan yang diinginkan.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat/fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁶³ Instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.⁶⁴ Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 136.

⁶⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 155.

1) Peneliti

Peneliti sebagai alat sekaligus pengumpul data merupakan pusat dari segala aktivitas penelitian. Maksudnya di sini adalah peneliti sebagai perancang penelitian. Yaitu menentukan sumber-sumber data, mengolah data, menganalisis data, menafsirkan data dan mengambil kesimpulan dari semua proses yang telah dijalani, sehingga peneliti disebut juga sebagai *Human Instrument*.⁶⁵

2) Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk menuliskan hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik. Instrumen lembar observasi dalam penelitian ini menggunakan balngko pengamatan dalam bentuk *checklist*.

3) Angket

Angket adalah sejumlah pernyataan dan pertanyaan yang tertulis tentang hal-hal yang berkenaan dengan jalannya proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik. Angket ini diberikan kepada siswa kelas III B MIN Tempel Yogyakarta. Instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert* yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 11.

Skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi para siswa,⁶⁶ mengenai peningkatan motivasi dan aktivitas belajar mereka selama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang dipadukan dengan musik.

Adapun pemberian skor yang diberikan adalah mengikuti petunjuk pemberian skor angket.

Tabel 1.2 Petunjuk Pemberian Skor Angket

Item Favorable	Kategori
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang-kadang
1	Tidak Pernah

4) Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa foto/gambar yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kegiatan belajar mengajar selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik di kelas III B MIN Tempel Yogyakarta.

5) Pedoman Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Ciri utama dari wawancara adalah

⁶⁶ Sugiyono, *Metode*, hal. 93.

kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁶⁷

Sedangkan pedoman wawancara adalah sebuah rencana atau rancangan yang dijadikan bahan acuan atau pedoman untuk melakukan wawancara baik dengan guru, siswa, dan pihak-pihak yang terkait dengan proses pembelajaran untuk mengetahui hambatan dan kendala dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik.

7. Rencana Tindakan

Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Personel yang Terlibat

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kolaboratif yaitu hubungan antara guru dengan peneliti adalah sebagai mitra yang saling berkolaborasi dan memiliki kedudukan yang sama, peneliti bertindak sebagai observer, guru bidang studi sebagai guru (pelaksana tindakan), dan siswa sebagai pelaksana pembelajaran. Selain itu ada satu observer lain yang akan terlibat untuk mengamati proses pembelajaran. Pada pemantauan dan pelaksanaan antara guru dan peneliti serta observer yang lain harus selalu mengadakan diskusi sehingga ketika terdapat kekurangan dapat segera diperbaiki.

⁶⁷ S. Margono, *Metodologi*, hal. 165.

b. Penyusunan Instrumen Pembelajaran

Adapun instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *handout*, lembar soal, dan soal evaluasi yang telah dikonsultasikan dengan dosen dan guru bidang studi matematika.

c. Penyusunan Instrumen Monitoring

Instrumen monitoring yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain: lembar observasi pembelajaran, angket motivasi dan aktivitas belajar siswa, dan wawancara.

d. Skenario Tindakan

Sebelum melakukan penelitian tindakan, peneliti mengadakan pra tindakan. Pra tindakan yang dimaksudkan adalah peneliti melihat cara guru mengajar siswa di kelas III B MIN Tempel Yogyakarta yang mana dalam melakukan proses pembelajaran tersebut guru tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik akan tetapi menggunakan metode yang biasa digunakan oleh guru bidang studi yaitu metode ceramah.

Pra tindakan belum menggunakan langkah-langkah penelitian tindakan kelas karena pra tindakan hanya bertujuan untuk proses adaptasi siswa dengan peneliti yang nantinya dalam penelitian akan kebersamai siswa dan membantu guru selama melakukan proses pembelajaran. Selain itu, pra tindakan dimaksudkan untuk meminimalisir munculnya faktor-faktor

lain yang dapat mempengaruhi peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Pra tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan (tatap muka). Setelah pra tindakan dilaksanakan, dilanjutkan dengan penelitian tindakan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sehingga penelitian dibagi menjadi beberapa siklus. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang akan dilakukan pada siklus I ini adalah membuat rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Rancangan ini akan disesuaikan dengan pembelajaran kooperatif model TAI yang dipadukan dengan musik. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh yaitu:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Mempersiapkan instrumen penelitian dan instrumen pembelajaran, diantaranya: lembar observasi, angket, pedoman wawancara, lembar soal, *handout*, dan soal evaluasi.
- c) Mempersiapkan musik-musik instrumental-klasik yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan guru dan peneliti bersama-sama melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan dipadukan dengan musik sesuai

dengan rencana yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Mengadakan *Placement Test* (Tes Penempatan) dengan Iringan Musik

Peneliti melakukan perhitungan nilai UTS dan UAS semester ganjil yang diberikan oleh guru sebagai pengganti *Placement Test* untuk menentukan kelompok belajar, kemudian dilanjutkan pembentukan kelompok belajar siswa yang terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen dan pembagian kelompok dengan iringan musik.

- b) Sekilas Pendahuluan Materi oleh Guru dengan Iringan Musik

Guru mempresentasikan sekilas pendahuluan materi pelajaran dengan iringan musik.

- c) Belajar Individu dengan Iringan Musik

Guru memberikan tugas individu dan harus dikerjakan secara individu, artinya siswa tidak boleh bekerja sama baik dengan teman kelompoknya maupun dengan kelompok lain. Tugas individu diberikan berupa lembar soal yang harus diselesaikan oleh siswa setelah siswa mempelajari *handout* secara individu. Ketika siswa mempelajari *handout* dan mengerjakan tugas individu, iringan musik juga tetap berlangsung.

d) Belajar Kelompok dengan Iringan Musik

Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing untuk membahas soal individu sambil diiringi musik. Soal individu dikoreksi oleh teman kelompoknya selanjutnya dicari penyelesaian yang benar. Bagi siswa yang dapat menyelesaikan soal individu dengan baik harus mampu membantu teman yang masih salah dalam mengerjakan soal.

e) Pembahasan Hasil Diskusi Kelompok dengan Iringan Musik

Kegiatan seluruh siswa dipandu oleh guru membahas hasil diskusi kelompok dengan mengirimkan sukarelawan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan kelas menuliskan jawaban hasil diskusi kelompoknya dengan iringan musik.

f) Guru Mengajar Seluruh Siswa dalam Kelas dengan Iringan Musik

Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran, dan memberikan penekanan terhadap hal-hal yang dianggap penting dengan iringan musik.

g) Penghargaan Kelompok dengan Iringan Musik

Setelah guru memberikan soal individu kepada siswa, selanjutnya nilai setiap siswa dalam satu kelompok

dijumlah dan dibagi dengan jumlah anggota kelompok sehingga didapat nilai rata-rata kelompok. Nilai inilah yang akan menjadi nilai kelompok. Kemudian guru memberikan penghargaan berupa sertifikat, hadiah, ataupun sekedar pujian kepada kelompok sesuai dengan skor kelompok. Penghargaan ini diberikan sesudah guru membahas soal evaluasi yang diberikan dan memberikan penekanan pada materi yang dianggap penting, yaitu pada pertemuan terakhir siklus I atau pertemuan kedua pada siklus II.

3) Observasi

Observasi atau pengamatan ini dilakukan dalam upaya monitoring dan perekaman tindakan serta mengamati pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru bidang studi dan observer yang lain sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti dan guru serta observer yang lain harus bersikap obyektif dalam melakukan observasi atau pengamatan sehingga hasil yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan ketika peneliti dan guru telah selesai melakukan tindakan. Peneliti dan guru melakukan diskusi mengenai informasi serta data-data yang telah didapatkan.

Selanjutnya, informasi dan data-data tersebut dianalisis dan diambil kesimpulan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya (siklus II).

Siklus di atas akan terus dilakukan sampai tujuan yang diinginkan tercapai, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Siklus dapat dihentikan atau penelitian dapat diakhiri apabila apa yang direncanakan sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan, dan data yang ditampilkan di kelas sudah jenuh, tidak ada data baru yang ditampilkan dan dapat diamati, serta kondisi kelas dalam pembelajaran sudah stabil. Jadi banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung pada kondisi yang stabil dan data yang sudah jenuh.⁶⁸

8. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif yang didukung oleh analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi motivasi dan aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh observer serta hasil lembar angket motivasi dan aktivitas belajar yang diisi oleh siswa. Data tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa dan guru; serta gambar-gambar pendukung yang diambil ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemudian data-data yang diperlukan tersebut dianalisis dalam beberapa tahap.

⁶⁸ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), cet. Ke-1, hal. 103.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁹ Pada penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu terdiri dari: reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap awal ini data dikumpulkan dan dirangkum untuk selanjutnya diseleksi atau dipilih data yang berkaitan dengan penelitian dan membuang data-data yang tidak berpola dari data hasil observasi pembelajaran serta hasil lembar angket motivasi dan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) Display Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dengan teks yang bersifat naratif, dan sejenisnya.

Ada dua gejala yang diamati dalam penelitian ini yaitu motivasi dan aktivitas belajar siswa. Motivasi dan aktivitas belajar siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi dan lembar angket motivasi dan aktivitas

⁶⁹ Sugiyono, *Metode*, hal. 246.

belajar siswa. Analisis data hasil pengamatan motivasi dan aktivitas belajar siswa dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung persentase dari lembar observasi dan lembar angket. Hal ini didasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa data kuantitatif yang berujud angka-angka hasil pengukuran dapat diproses dengan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.⁷⁰

$$\text{Persentase } (P) = \frac{\text{Jumlah Skor Indikator}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Selanjutnya data kuantitatif tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Tabel 1.3 Kriteria Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa⁷¹

Persentase	Kriteria
$P > 80\%$	Sangat tinggi
$60\% < P \leq 80\%$	Tinggi
$40\% < P \leq 60\%$	Sedang
$20\% < P \leq 40\%$	Rendah
$P < 20\%$	Sangat rendah

3) Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 68.

⁷¹ *Ibid.*, hal. 68.

pernah ada. Dengan demikian kesimpulan ini mungkin saja dapat menjawab rumusan masalah dan mungkin saja tidak. Karena memang dalam penelitian kualitatif, masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan.

Pada tahap inilah peneliti harus mampu melihat apakah data yang didapat sudah jenuh atau belum, kondisi kelas sudah stabil atau belum, dan tujuan pembelajaran sudah tercapai ataukah belum. Jika belum maka penelitian dilanjutkan. Namun jika tujuan pembelajaran telah tercapai maka penelitian boleh dihentikan. Menurut Syaiful Bahri dan Azwan Zain,⁷² mengatakan bahwa yang menjadi petunjuk keberhasilan suatu proses belajar mengajar adalah adanya peningkatan respon siswa terhadap proses pembelajaran, yang terlihat dari perubahan motivasi siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran juga meningkat.

9. Indikator Keberhasilan

Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indikator Motivasi Siswa

Dari teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana yang telah dijabarkan sebelumnya tentang keadaan motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat kegiatan belajar mengajar ada 5 poin, akan tetapi dalam penelitian ini, motivasi belajar dikatakan meningkat dapat dilihat melalui tiga indikator yang

⁷² Syaiful Bahri Jamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 120.

mana tiga indikator tersebut diperoleh dari rangkuman kelima poin yang ada, indikator tersebut adalah:

- a) Siswa betah berlama-lama di dalam kelas
- b) Siswa merasa senang dengan proses pembelajaran yang berlangsung
- c) Siswa mempunyai semangat yang besar untuk mempelajari materi.

2. Indikator Aktivitas Siswa

Dari teori yang dikemukakan oleh Paul B. Diederich yang telah dijabarkan sebelumnya tentang penggolongan aktivitas belajar siswa ada 8 poin, akan tetapi dalam penelitian ini, aktivitas belajar dikatakan meningkat dapat dilihat melalui enam indikator yang diperoleh dari poin *oral activities* saja karena yang sangat berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dan diskusi siswa, indikator tersebut adalah:

- a) Kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran
- b) Siswa aktif bertanya kepada guru
- c) Siswa aktif mengemukakan pendapat
- d) Siswa aktif bertanya kepada temannya
- e) Siswa mampu mempertanyakan gagasan orang lain
- f) Siswa berani bertanya dan berbuat.

Dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik dikatakan dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika di kelas III B MIN Tempel Yogyakarta apabila berdasarkan hasil

analisis lembar observasi, lembar angket, dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa indikator-indikatornya telah terwujud dan meningkat.

Setelah berdiskusi dengan guru matematika kelas III B MIN Tempel, maka ditetapkan bahwa persentase minimum dari lembar observasi dan data angket adalah sebesar 60%. Artinya, motivasi dan aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila persentase yang diperoleh sebesar $> 60\%$.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas gambaran tentang pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penulisan penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikannya sebagai berikut: Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik, dan daftar lampiran.

Adapun Bab I merupakan pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan secara global, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kajian teori, hipotesis tindakan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II membahas tentang hal-hal yang terkait dengan gambaran obyek penelitian yaitu deskripsi data sekolah yang meliputi: letak dan keadaan geografis MIN Tempel Yogyakarta, sejarah berdiri dan perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa, dan karyawan,

keadaan sarana dan prasarana, kurikulum MIN Tempel, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan vocational intra, prestasi yang pernah diraih, dan program beasiswa.

Pada Bab III akan diuraikan tentang pelaksanaan dan hasil penelitian tindakan kelas terhadap obyek penelitian di atas yang disusun sebagai berikut: deskripsi penelitian baik sebelum dilakukan tindakan, pelaksanaan tindakan pada siklus I maupun siklus II yang mencakup tentang konsep dan rancangan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik, peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan penggunaan musik, serta pembahasannya.

Pada Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan terhadap pelaksanaan dan hasil penelitian, dan saran-saran bagi pihak-pihak terkait serta kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru matematika kelas III B MIN Tempel Yogyakarta dengan subjek sebanyak 35 siswa, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah Pembelajaran Matematika dengan Menerapkan Model Kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) yang dipadukan dengan Musik

a. *Placement Test* (Tes Penempatan)

Tes penempatan dilakukan dengan cara mengolah nilai UTS dan UAS semester ganjil yang diberikan oleh guru sebagai pengganti *placement test* untuk menentukan kelompok belajar, kemudian dilanjutkan pembentukan kelompok belajar siswa secara heterogen dan pembagian kelompok dengan iringan musik.

b. Sekilas Pendahuluan Materi oleh Guru dengan iringan Musik

Guru mempresentasikan sekilas tentang pendahuluan materi pelajaran matematika diiringi dengan musik instrumental. Musik yang diputarkan pada saat presentasi menggunakan musik yang *beatnya* pelan dan volumenya tidak terlalu keras agar suara guru tidak kalah dengan

musik yang diperdengarkan sehingga siswa dapat menikmati pelajaran matematika.

c. Belajar Individu dengan Iringan Musik

Seluruh siswa dibagikan *handout* yang berisi materi pelajaran untuk kemudian materi tersebut harus dibaca dan dipelajarinya secara individu dengan diiringi dengan musik instrumental klasik. Musik yang diputar pada saat siswa membaca menggunakan musik yang *beatnya* pelan dan volumenya tidak terlalu keras agar siswa tidak terganggu dengan sumber suara dan dapat menikmati pelajaran matematika. Setelah selesai membaca dan mempelajari materi tersebut, siswa kemudian dibagikan lembar soal untuk kemudian harus dikerjakan secara individu.

d. Belajar Kelompok dengan Iringan Musik

Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Selama belajar kelompok diiringi musik ini, siswa membahas hasil pekerjaan individu mereka, untuk kemudian didiskusikan dan dipecahkan soal-soal yang belum bisa mereka selesaikan secara individu.

e. Pembahasan Hasil Diskusi Kelompok dengan Iringan Musik

Kegiatan pembahasan hasil diskusi ini dilakukan sendiri oleh seluruh siswa dengan mengirimkan sukarelawan dari tiap-tiap kelompok untuk bersedia maju ke depan kelas menuliskan jawaban hasil diskusi kelompoknya di papan tulis. Adapun musik yang mengiringi kegiatan

ini adalah musik yang *beatnya* cepat dan volumenya keras agar siswa lebih bersemangat untuk maju ke depan kelas.

f. Guru Mengajar Seluruh Siswa dalam Kelas dengan Iringan Musik

Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran matematika, dan guru memberikan penekanan-penekanan terhadap hal-hal yang dianggap penting dengan diiringi musik instrumental klasik. Musik yang diputar pada saat guru menjelaskan kesimpulan materi menggunakan musik yang *beatnya* pelan dan volumenya tidak terlalu keras agar suara guru tidak kalah dengan musik yang diperdengarkan sehingga siswa dapat menikmati pelajaran matematika.

g. Penghargaan Kelompok dengan Iringan Musik

Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan poin yang dikumpulkan selama pembelajaran. Penghargaan kelompok diberikan kepada kelompok yang berhasil mencapai poin yang telah ditentukan dengan kategori kelompok dengan nilai paling tinggi sebagai Tim Super, kelompok dengan nilai tertinggi kedua sebagai Tim Sangat Baik, dan kelompok dengan nilai tertinggi ketiga sebagai Tim Baik.

2. Motivasi Belajar

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang dipadukan dengan musik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika kelas III B MIN Tempel Yogyakarta. Dari hasil angket siswa, diperoleh persentase rata-rata tiap

siklusnya dengan kriteria sangat tinggi yaitu pada siklus I sebesar 88.83%, dan siklus II sebesar 90.57%. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari antusiasme siswa ketika pembelajaran TAI yang dipadukan dengan musik dimulai yaitu ketika diadakan pembagian kelompok. Selain itu, ketika penghitungan skor kelompok dan pemberian penghargaan bagi kelompok yang mendapat predikat Tim Super, Tim Sangat Baik, dan Tim Baik, siswa juga terlihat bersemangat dan antusias. Siswa saling memotivasi teman kelompoknya untuk dapat menjadi yang terbaik. Pembelajaran TAI yang dipadukan dengan musik membuat siswa lebih nyaman berada di kelas, betah berlama-lama mengikuti pelajaran, dan lebih bersemangat dalam mempelajari materi.

3. Aktivitas Belajar

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang dipadukan dengan musik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran matematika kelas III B MIN Tempel Yogyakarta. Dari hasil angket siswa, diperoleh persentase rata-rata tiap siklusnya dengan kriteria sangat tinggi yaitu pada siklus I sebesar 82.56%, dan siklus II sebesar 84.17%. Pembelajaran dengan menggunakan TAI yang dipadukan dengan musik membuat siswa dapat berperan aktif baik ketika belajar individu maupun belajar kelompok. Siswa aktif untuk berani bertanya dan mengerjakan soal di papan tulis. Ketika belajar kelompok, siswa dapat memahami arti kerja kelompok yang sebenarnya, yaitu saling mengoreksi, saling membantu, dan berdiskusi

untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga aktivitas belajar siswa benar-benar terlihat lebih baik. Selain itu, dengan TAI yang dipadukan dengan musik membuat siswa aktif untuk mempertanyakan gagasan orang lain sehingga aktivitas belajar siswa terlihat lebih nampak.

B. Saran - saran

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang dipadukan dengan musik dapat dikembangkan pada pokok bahasan lain pada pelajaran matematika, bahkan bisa diterapkan tidak hanya pada kelas III SD/MI akan tetapi pada kelas-kelas yang lain.
2. Perlu menambah jumlah pengamat/observer untuk melakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif supaya semua aktivitas siswa baik secara individu maupun kelompok dapat direkam dengan baik.
3. Pembentukan kelompok pada pembelajaran kooperatif sebaiknya tidak terbatas pada ruang dan waktu tertentu, akan tetapi dapat dilakukan kapanpun ketika siswa membutuhkan suasana baru yang lebih menyenangkan dan nyaman. Hal ini dilakukan agar siswa tidak jenuh dengan teman kelompoknya dan memiliki pengalaman yang lebih dalam melakukan kerja kelompok.

C. Kata Penutup

Puji syukur yang amat besar dengan ucapan Alhamdulillah wa syukurillaah 'alaa ni'matillaah, penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang

telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Penulis yakin masih banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis memohon kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Aamiin Yaa Mujiib.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.M., Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Amrizal. 2007. "Peranan Musik dalam Pembelajaran". Diakses dari <http://lembaga-pendidikan-pengabdian-knpi.blogspot.com/2010/07/peranan-musik-dalam-pembelajaran.html>. Pada hari Rabu, 27 Oktober 2010 pukul 17.05 WIB.
- Anonim. 2006. Makalah Penelitian Tindakan Kelas "Jenis dan Model PTK". Diakses dari <http://generasibiologi.blogspot.com/2010/06/makalah-penelitian-tindakan-kelas-jenis.html>. Pada Hari Sabtu, 30 Oktober 2010, pukul 07.50 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI.1982. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran Dept. Agama RI Pelita III/Tahun III/1981/1982.
- Dzaki, Muhammad Faiq. 2003. "Pembelajaran Kooperatif -tujuan-". Diakses <http://penelitiantindakankelas.blogspot.com/2010/03/pembelajaran-kooperatif-tujuan.html>. Pada Hari Sabtu, 30 Oktober 2010 pukul 06.53 WIB.
- F.J., Monks dkk. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Fuadi, Ahmad. 2010. *Negeri 5 Menara*, Cet. V. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghufron, Akhmad. 2010. "Penerapan Teori Multiple Intelligence (Spesifikasi Penggunaan Musik) dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri Nogopuro Depok Sleman." Dalam *Skripsi*. Fakultas Saintek Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Gunawan, Adi W. 2003. *Genius Learning Strategi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif. (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jihad, Asep. 2008. *Pengembangan Kurikulum Matematika (Tinjauan Teoritis dan Historis)*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kurniati, Ana. 2007. “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP N 1 Ngadirejo Temanggung”. Dalam *Skripsi*, FMIPA Universitas Negeri Semarang. Diakses dari http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH10b4/f8de1555_dir/doc.pdf. Pada hari Senin, 20 Desember 2010 Pukul 12.34 WIB.
- Lie, Anita. 2008. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ortiz, John M. 2002. *Nurturing Your Child with Music: Menumbuhkan Anak-anak yang Bahagia, Cerdas, dan Percaya Diri dengan Musik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Sari, Nur Rahardian. 2005. *Musik dan Kecerdasan Otak Bayi*. Bogor: KH Kharisma Buka Aksara.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Alih bahasa Lita. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiharti, Piping. 2005. “Penerapan Teori Multiple Intelligence dalam Pembelajaran Fisika”. *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.05/ Th.IV/ Desember 2005. Diakses dari <http://www.bpkpenabur.or.id/files/29-42> Penerapan Teori Multiple

Intelligence dalam Pembelajaran Fisika.pdf. Pada hari Senin, 20 Desember 2010 Pukul 12.21 WIB.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2002. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosyda Karya.

_____. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianawati, Anita. 2007. "Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) di SD Muhammadiyah Kayen Sleman". Dalam *Skripsi*, Fakultas Saintek Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Uno, Hamzah B. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

W. S., Winkel. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo.

Wahosumidjo. 1992. *Kepemimpinan & Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Wiratmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.